

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang masih tetap dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, namun belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, padahal pendidikan merupakan harapan bagi bangsa untuk mencapai perkembangan dengan cara membekali generasi bangsa menghadapi masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya karena itu pemerintah dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan telah mensosialisasikan penerapan kurikulum 2013 sebagai cara yang efektif untuk diterapkan oleh sekolah agar mutu pendidikan dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses pembelajaran yang tepat sasaran, dengan ini menekankan kepada proses pengajaran yang dilakukan oleh guru harus dirubah menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang secara garis besar mengalami perubahan dari kurikulum yang sebelumnya. Dari beberapa perubahan tersebut

peran guru menjadi sangatlah penting agar para siswa bisa menyesuaikannya dengan baik dan benar.

Dalam kurikulum 2013 guru harus mampu meningkatkan kualitasnya dalam mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio. Proses pembelajaran ini menekankan siswa untuk belajar aktif karena itu guru harus bisa meningkatkan ketiga aspek tersebut agar siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu mengkomunikasikan materi pelajaran, mengatur suasana kelas dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian dan minat siswa agar mau aktif belajar, bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dengan pancingan tersebut proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini bisa lebih efektif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh pelajar tingkat menengah pada umumnya karena itulah dibutuhkan kemampuan guru yang kompeten dalam mengkomunikasikan materi yang hendak diajarkan kepada para siswa agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige, penulis memperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, dimana hanya terdapat sekitar 5 orang dari 28 siswa (17,86 %) yang dikategorikan aktif, mau bertanya, mau mengerjakan soal kedepan kelas ataupun memberi pendapat, sedangkan siswa lain cenderung hanya sekedar

mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon balik terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, bahkan ada beberapa siswa yang malas mencatat materi yang telah dijelaskan guru, beberapa siswa tersebut cenderung lebih suka meminjam catatan yang dibuat oleh temannya untuk di salin dirumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.1
Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige

	Aktivitas yang muncul	Aktif		Tidak Aktif	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Bertanya	5	17,86	23	82,14
2	Mengerjakan soal kedepan kelas	5	17,86	23	82,14
3	Memberi Pendapat	4	14,29	24	85,71

Sumber : hasil wawancara dengan guru bidang studi Akuntansi SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru mata pelajaran akuntansi tersebut masih menggunakan metode konvensional, dimana pembelajaran masih berpusat pada si guru. Pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat satu arah, guru hanya berceramah dan memberi tugas. Hal ini cukup membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan model yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam berfikir ataupun bertindak, sehingga dengan meningkatnya aktivitas siswa proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini senada

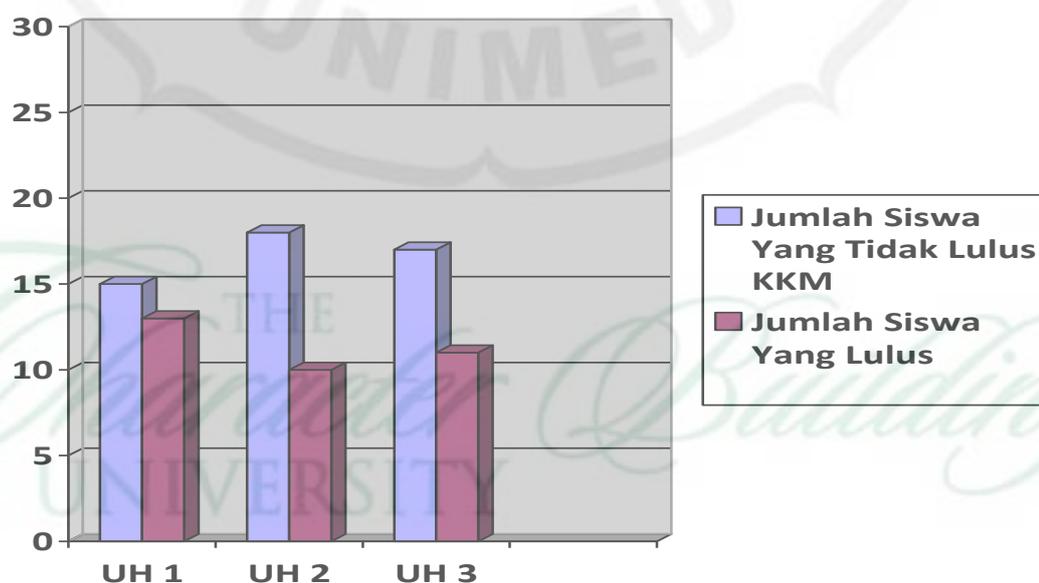
dengan pendapat Sardiman (2011 :97) “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik”.

Masih berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (75). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige

Tes	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
UH 1	75	13	46,4	15	53,6
UH 2	75	10	35,7	18	64,3
UH 3	75	11	39,3	17	60,7

Sumber : daftar nilai ulangan harian akuntansi siswa kelas XI IS-2 SMA Bintang Timur Satu Balige untuk materi struktur dasar akuntansi.



Gambar Diagram 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tiga kali test jumlah siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran akuntansi pada ulangan harian pertama sebanyak 15 (53,6%) orang sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (46,4%), pada ulangan harian kedua terjadi peningkatan jumlah siswa yang tidak tuntas mata pelajaran akuntansi sebanyak 18 orang (64,3%) dan yang tuntas sebanyak 10 orang (35,7%), pada ulangan harian ketiga jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi sebanyak 17 orang (60,7%), sedangkan yang tuntas sebanyak 11 orang (39,3%). Jumlah siswa yang tuntas pada ketiga test yang dilakukan masih tergolong rendah.

Fenomena rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal bersumber dari diri siswa itu sendiri, meliputi intelegensi, minat, sikap, maupun belum memiliki motivasi yang cukup dari dalam dirinya untuk berprestasi. Sedangkan faktor eksternal berasal bukan dari diri anak didik, melainkan faktor luar yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah seperti gedung sekolah yang kurang memadai, kurikulum, disiplin sekolah, waktu belajar, standar belajar diatas ukuran, tugas rumah, media pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa.

Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran juga masih tetap bertahan dengan pendekatan tradisonal atau penggunaan metode belajar konvensional sehingga siswa merasa bosan belajar didalam kelas dan tidak termotivasi untuk mendapat hasil belajar yang baik, berdasarkan masalah yang ditemukan dalam kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige, guru perlu menciptakan

suasana belajar yang baru yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, guru juga harus mampu menciptakan interaksi yang positif antar siswa sehingga suasana belajar memacu siswa untuk menunjukkan dan memperbaharui kemampuannya masing-masing. Pola belajar ini bisa saja terwujud apabila guru melakukan pembaharuan dan inovasi dalam mengajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*. Pembelajaran ini melatih siswa untuk belajar dengan cara bekerja sama memahami suatu materi dan satu sama lain saling berbagi pengetahuan sehingga kemampuan berpikir mereka berkembang dan akan menimbulkan pengetahuan yang baru. Dengan pendekatan ini diharapkan interaksi yang terjadi di kelas dapat menimbulkan persaingan yang positif dalam rangka pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hal ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dikemukakan oleh Daullay (2010 : 69) bahwa penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Muslim (2013:868) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian sejenis di SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil**

Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige T.P 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige T.P 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige T.P 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige T.P 2013/2014 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige T.P 2013/2014 jika diterapkan

model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige T.P 2013/2014 jika diterapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* ?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige T.P 2013/2014 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam proses pembelajaran haruslah diperhatikan cara guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh ataupun bosan, karena itu perlu diperbaiki cara belajar yang diterapkan guru, hal ini dapat dilakukan dengan menghindari cara mengajar yang dapat membuat siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah observasi kenyataan yang saya temukan di sekolah SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige masih terdapat siswa yang sering mengantuk didalam kelas dan siswa yang masih kurang paham akan materi tetapi enggan bertanya karena rasa percaya diri siswa masih rendah dan metode belajar yang menekankan proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa tidak dituntut untuk aktif dan kreatif.

Pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Dengan penerapan

pembelajaran ini akan dapat meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan siswa, dapat mendidik siswa untuk mampu bekerja sama dalam kelompok serta dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan ataupun memberikan pendapat serta bertanya langsung kepada teman ataupun kepada guru yang bersangkutan. Dalam penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* siswa akan didorong untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan temannya dan dilatih untuk mampu bekerja sama dalam memecahkan persoalan yang dihadapi serta mampu mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki dengan berbagi pengetahuan dengan siswa lain sehingga akan muncul pengetahuan baru pada saat siswa berbagi pendapat.

Model pembelajaran *Peer Tutoring*/ tutor sebaya merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tersebut tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, dan malu sehingga siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap

peserta didik lain. Strategi ini merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Melalui strategi ini siswa diharuskan untuk mampu menjawab soal yang dibuat oleh temannya dan mampu menjelaskan jawaban dari soal yang ditujukan kepadanya. Berbeda dengan model *peer tutoring* (tutor sebaya) yang menekankan pada pengajaran berkelompok, dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* siswa dinilai kemampuannya secara individu dalam menjelaskan suatu materi.

Penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan suatu upaya untuk melatih siswa agar mampu bekerja aktif dalam kelompok dan mampu menjawab soal secara individu sebagai bukti bahwa siswa tersebut sudah berperan aktif dalam kelompoknya.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige T.P 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige T.P 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus di kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis tentang model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya tentang model pembelajaran *peer tutoring* dengan strategi *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-2 SMA Swasta Bintang Timur Satu Balige.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan sebagai masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.